

News / Regional

Heboh SKTM Palsu untuk Daftar PPDB "Online" di Jawa Tengah

KONTRIBUTOR SEMARANG, NAZAR NURDIN
Kompas.com - 15/06/2017, 16:38 WIB



Close Ads X

KOMPAS.com/Reni Susanti Puluhan warga Kota Bandung mendatangi Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandung menyampaikan keluhannya tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

SEMARANG, KOMPAS.com - Netizen di Jawa Tengah dihebohkan dengan banyaknya komplain dari siswa dan wali murid soal pendaftaran *online* masuk SMA atau SMK. Meski pendaftaran berlangsung 11-14 Juni 2017, namun komplain masih terjadi.

Sejumlah netizen mengaku tersisih dari mereka yang membawa surat

TERPOPULER

1	Sidang Adat Dayak, Perwira TNI AU Didenda 2 Guci Antik dan 15 Belanga Dibaca 24.575 kali
2	Duel dengan Kawan-an Perampok, Juragan Kuda Tewas Dibaca 16.737 kali
3	5 Berita Populer Nusantara, Dialog Jokowi dengan Siswa "Ngapak" hingga AHY Pamer Dibaca 8.005 kali

keterangan tidak mampu (SKTM). Padahal nilai mereka bagus.

Seperti di akun Instagram Gubernur Jawa Tengah [Ganjar Pranowo](#).
Komplain soal [PPDB online](#) ini disukai 10.697 netizen dengan 11.889 komentar.

Ganjar mengaku, pihaknya memberi peluang bagi setiap sekolah untuk menampung 20 persen warga tidak mampu untuk merasakan pendidikan yang berkualitas. Mereka yang tidak mampu bisa mendaftar dengan melampirkan SKTM atau Kartu Indonesia Pintar (KIP).

"Kuotanya 20 persen, peraturan menteri minimum (keluarga) miskin dapat masuk," kata Ganjar.

(Baca juga: [Di Twitter, Ganjar Sibuk Jawab Keluhan Netizen soal PPDB Online](#))

Namun persoalan berkembang. Netizen menuding banyak warga mampu kemudian mendapat SKTM untuk mendaftar sekolah. Ada juga yang penggunaan SKTM palsu saat mendaftar.

Ganjar menerima komplain itu. Ia berjanji akan mencoret jika hal itu terbukti. "Kita coret. Penegak hukum juga akan masuk jika nanti terjadi pemalsuan. Pasti masuk di sekolah, jangan khawatir," tuturnya.

Di Kabupaten Sukoharjo, sambung Ganjar, ada orangtua yang mundur karena diduga menggunakan SKTM palsu. Karenanya, ia minta publik percaya jika pihaknya serius membenahi masalah penerimaan siswa baru.

"Sistem ini dibangun untuk transparansi dan moralitas," ujar pria berambut putih ini.

Lantas bagaimana cara mendapat SKTM? Lurah Kuningan, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang Joko Sumarno mengatakan, prosedur mendapat SKTM tidak sulit.

Untuk mendapat SKTM, keluarga harus masuk dulu dalam daftar data keluarga miskin di Badan Perencanaan Daerah (Bappeda).

"SKTM dilayani jika yang mengajukan itu masuk di database kemiskinan dan punya kartu miskin," tutur dia kepada Kompas.com, Kamis (15/6/2017).

Di wilayahnya, ada satu keluarga yang mengajukan surat itu. Satu keluarga memang berasal dari keluarga kurang mampu sehingga diberikan surat pengantar dari kelurahan atau DPP 5.

"Kemarin ada satu yang mengajukan karena dia punya kartu miskin, diminta bawa DPP5 untuk daftar di SMA 5," ucap Joko.

(Baca juga: [PPDB Online 2016 Semrawut, Ombudsman Temukan](#))

4

Gubernur Babel Janjikan
Beasiswa bagi Musa, Bocah
Penghapal Al Quran

Dibaca 2.163 kali

5

"Kebijakan Sekolah 5 Hari
Tidak Cocok di Pedesaan"

Dibaca 2.031 kali

NOW TRENDING



Kebakaran di Gedung DPR,
Api Berasal dari Ruang
Pansus



Ketua DPRD Kota Mojokerto
Akui Suap yang Diterima
Pemberian Pertama



"Inter Milan Siap Bayar Rp
2,2 Triliun untuk Messi"

SPONSORED HEADLINE

Mala-administrasi hingga Jual Beli Kursi)

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, Gatot Bambang Hastowo mengaku, banyak keluhan dari warga soal kuota minimal 20 persen bagi masyarakat miskin di tiap sekolah. Namun, kuota bagi masyarakat kurang mampu akan bersaing dengan sesamanya.

"Kuota siswa miskin yang 20 persen banyak yang tidak setuju. Sebenarnya siswa miskin bersaing dengan yang miskin, mereka punya kuotanya sendiri," ujarnya.

Pendaftaran PPDB *online* lewat aplikasi itu berisi 592 sekolah di Jateng, terdiri dari 361 SMA dan 231 SMK. Sekolah itu pengelolaannya ada di bawah wewenang Pemprov Jateng.

Gatot menerangkan, masyarakat dari kalangan tidak mampu juga mempunyai nilai yang baik. Nilai mereka yang miskin bisa bersaing dengan nilai siswa dari kalangan keluarga mampu.

"Ini memberikan kesempatan untuk anak dari keluarga miskin bersekolah. Kalau berhasil, anak itu nantinya bisa memutuskan kemiskinan minimal di keluarganya," katanya.

(Baca juga: [Gandeng Ahli IT, DKI Jamin PPDB Online Bagi SMP Tak Akan Error](#))

Ia menekankan, mereka yang tidak diterima di sekolah negeri tetap bisa bersekolah di sekolah swasta. Sekolah swasta juga mendapat alokasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS). "Sekolah swasta sudah banyak yang bagus," tambahnya.



Penulis : Kontributor Semarang, Nazar Nurdin
Editor : Reni Susanti

TAG: Ganjar Pranowo PPDB online

Berita Terkait

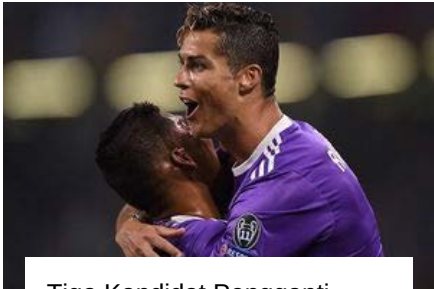
PPDB Kembali Dibuka Secara Manual, Ratusan Pendaftar Mengantre Sejak Pagi

Kisruh PPDB, Disdik DKI Minta Maaf

PPDB "Online" Semarang, Dua Sekolah Alami Gangguan Sistem



ABC Bagikan 14 Juta Sachet Kepada 100.000 Keluarga Indonesia



Tiga Kandidat Pengganti Ronaldo



Hasil Piala Konfederasi, Kemenangan Rusia dan Kiprah Striker Borneo FC



Jadwal Final BCA Indonesia Open

PPDB Online di Semarang Dikeluhkan, Siswa Menunggu 2 Jam untuk Pemberkasan



Leonardo DiCaprio
Kembalikan Piala Oscar
Marlon Brando

KOMENTAR

TERKINI LAINNYA



Pergi Melaut, Seorang Nelayan Ditemukan Tewas di Perairan Buton

REGIONAL 18/06/2017, 08:32 WIB



Dua Kepala Desa di Aceh Ditangkap Polisi karena Berjudi

REGIONAL 18/06/2017, 08:21 WIB

Soal "Full Day School", Mendikbud Sebut Madrasah Diniyah Akan Ditarik ke Sekolah

REGIONAL 18/06/2017, 08:16 WIB



Menhub Minta Keselamatan Diutamakan pada Mudik Tahun Ini

REGIONAL 18/06/2017, 08:13 WIB



Kebakaran Hutan di Portugal, 19 Tewas

INTERNASIONAL 18/06/2017, 08:13 WIB



Dalam Sepekan, Dua Pembunuhan Terjadi di Sulut

REGIONAL 18/06/2017, 08:00 WIB



Jabodetabek Cerah Berawan hingga Hujan Ringan Hari Ini

MEGAPOLITAN 18/06/2017, 07:45 WIB



Sehari Usai Diuji Coba, Jalan Tol Palembang-Indralaya Amblas

REGIONAL 18/06/2017, 07:41 WIB



Peternak di Afsel Pelihara Singa Jantan untuk Menjaga Rumah

INTERNASIONAL 18/06/2017, 07:31 WIB



Kereta BBM Anjlok di Ngawi, Sembilan Kereta Lain Terlambat Tiga Jam

REGIONAL 18/06/2017, 07:27 WIB



Kebakaran di Gedung DPR, Api Berasal dari Ruang Pansus

NASIONAL 18/06/2017, 05:26 WIB



Jadwal Final BCA Indonesia Open

OLAHRAGA 18/06/2017, 01:18 WIB



Ditahan KPK, 3 Tersangka Dugaan Suap DPRD Kota Mojokerto Bungkam

NASIONAL 18/06/2017, 01:05 WIB



Atlet Renang Puteri Catat 3 Rekornas di Singapura

OLAHRAGA 18/06/2017, 00:40 WIB



Harapan Juara Hanya Pada Tontowi/Liliyana

OLAHRAGA 17/06/2017, 23:58 WIB

[LOAD MORE](#)

News
Nasional
Regional
Megapolitan
Internasional
Surat Pembaca

Sains
Edukasi
Olahraga
Ekonomi
Bola
Tekno

Entertainment
Otomotif
Travel
Health
Lifestyle
Properti

Kolom
Images
TV
VIK

Indeks Berita
Indeks Headline
Indeks Topik Pilihan
Indeks Terpopuler



[Contact Us](#)
[Kabarnya](#) - [About Us](#) - [Advertise](#) - [Policy](#) - [Pedoman Media Siber](#) - [Career](#) -
Copyright 2008 - 2017 PT. Kompas Cyber Media (Kompas Gramedia Digital Group). All rights reserved.

